

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian serta uraian dari kajian teori yang peneliti jelaskan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Penelitian kuantitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui data deskriptif survey mengenai indeks inklusi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi di TK inklusi.

Desain yang digunakan dalam penelitian menggunakan survey. Peneliti memilih pendekatan ini karena metode ini merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh melalui metode survey dalam pengambilan data untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi. Dimana hal ini data diperoleh hasil survey dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dan selanjutnya di evaluasi serta dilaporkan dalam angka-angka (nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistika.

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah TK Inklusi di Kota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota inklusi dan Dinas Pendidikan Kota Bandung memiliki program pembinaan mengenai TK dan PAUD Inklusi di setiap kecamatan Kota Bandung.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TK Inklusi se Kota Bandung yang mendapat pembinaan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung, sebanyak 35 TK. Menurut Sugiyono (2009) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk peneliti dan dapat disimpulkan oleh peneliti.

Adapun data TK Inklusi di Kota Bandung adalah:

**Tabel 3.1**

**Data sekolah TK Inklusi di Kota Bandung**

No	Nama TK	Kecamatan
1.	TK YWKA	Andir
2.	TK Islam Mutiara Hati	Antapani
3.	TK Permata Ayah Bunda	Arcamanik
4.	TK Bhayangkari 42	Astana Anyar
5.	TK Jauharul Insiyah	Babakan Ciparay
6.	TK Nurul Inayah	Bandung Kidur
7.	TK Kasih Bangsa	Bandung Kulon
8.	TK Istiqamah	Bandunng Wetan
9.	TK Negeri Centeh	Batununggal
10.	TK Aisiyah 24	Batununggal
11.	TK Negeri Pembina Citarip	Bojongloa Kaler
12.	TK Tunas Harapan Al Husna	Bojongloa Kaler
13.	TK IT Mutmainah	Bojongloa Kidul
14.	TK Islam Taman Firdaus	Buah Batu
15.	TK Al-Biruni	Cibeunying Kaler
16.	TK Islam Latifiyah	Cibeunying Kaler
17.	TK Az Zahra	Cibeunying Kidul
18.	TK Juwita	Cibiru

19.	TK Family Fest	Cicendo
20.	TK Darma Kitri	Cicendo
21.	TK Kartika XVI-I	Cidadap
22.	TK Ananda yarjul Janah	Cinambo
23.	TK Negeri Pembina Sadang Serang	Coblong
24.	TK Kuntum	Coblong
25.	TK Tiara Putri	Gede Bage
26.	TK Cerdas Madiri Playschool	Kiaracondong
27.	TK Yayasan beribu	Lengkong
28.	TK Islam Baitulssalam	Mandalajati
29.	TK Albiruni	Panyileukan
30.	TK Karya Sentosa	Rancasari
31.	TK Al Jannah	Regol
32.	Tk Al-Amanah	Sukajadi
33.	Tk At-Taqwa	Sukasari
34.	TK Santo Yusuf	Sumur Bandung
35.	TK Bunda Asuh Nanda	Ujung Berung

*Sumber: Arsip Dinas pendidikan Kota Bandung*

Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh TK Inklusi di Kota Bandung sejumlah 35. Dengan demikian sampel sama dengan populasi sehingga disebut sampel jenuh. Menurut Arkunto (2012) jumlah sampel diambil keseluruhan karena jumlah pupulasi kurang dari 100

orang. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi juga menjadi sampel penelitian.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah ”alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dalam proses penelitian agar pekerjaannya lebih mudah juga hasilnya lebih baik dan tepat”, (Moleong, Lexy J., 2012: 168). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen indeks inklusi yang dikembangkan oleh Booth and Ainscow (2002) dan telah dipergunakan sebagai instrumen penelitian untuk dalam banyak penelitian anatara lain oleh Sunanto (2009) terkait indeks inklusi di SD di Kota Bandung serta oleh Haqq (2016). Instrumen ini menggunakan instrumen yang sudah diterjemahkan dan digunakan oleh Haqq (2016) .

Instrument indeks inklusi merupakan alat ukur untuk mengetahui nilai-nilai inklusif pada sekolah, sebagaimana dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Indikator inklusi (Booth & Ainscow, 2002)**

<b>DIMENSI A Menciptakan Budaya Inkulsif</b>	
A.1.1	Setiap orang dibuat merasa diterima.
A.1.2	Peserta didik membantu satu sama lain.
A.1.3	Pegawai bekerja sama satu sama lain.
A.1.4	Pegawai dan peserta didik menghargai satu sama lain.
A.1.5	Ada kerja sama antara pegawai dengan orang tua/wali.
A.1.6	Pegawai dan kepala sekolah bekerja sama dengan baik.
A.1.7	Semua masyarakat setempat terlibat di sekolah.
A.2.1	Ada harapan yang tinggi untuk semua peserta didik.
A.2.2	Pegawai, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua/wali berbagi filosofi inklusi.
A.2.3	Peserta didik dihargai dengan adil.
A.2.4	Pegawai dan peserta didik memperlakukan satu sama lain sebagai manusia dan pemilik ‘peran’.

A.2.5	Pegawai berusaha menghilangkan hambatan pembelajaran dan partisipasi pada semua aspek di sekolah.
A.2.6	Sekolah berusaha meminimalisir segala bentuk diskriminasi.
<b>DIMENSI B Mengeluarkan Kebijakan Inklusif</b>	
B.1.1	Penempatan dan kenaikan pangkat pegawai dilakukan dengan adil.
B.1.2	Semua pegawai baru dibantu untuk menyesuaikan diri dengan sekolah.
B.1.3	Sekolah berusaha menerima semua peserta didik yang berasal dari daerah setempat.
B.1.4	Sekolah membangun bangunan yang aksesibel bagi semua orang.
B.1.5	Semua peserta didik baru dibantu untuk menyesuaikan diri dengan sekolah.
B.1.6	Sekolah membuat kelompok pengajaran sehingga semua peserta didik dihargai.
B.2.1	Segala bentuk dukungan dikoordinasi.
B.2.2	Kegiatan pengembangan pegawai membantu pegawai untuk merespon keberagaman peserta didik.
B.2.3	Kebijakan 'pendidikan kebutuhan khusus' adalah kebijakan inklusi.
B.2.4	Mengurangi tekanan eksklusi.
B.2.5	Mengurangi hambatan kehadiran.
B.2.6	Meminimalisir bullying.
B.2.7	Menyediakan informasi tentang sekolah bagi orang tua/wali

B.2.8	Guru menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran
<b>DIMENSI C Mengembangkan Praktik Inklusif</b>	
C.1.1	Pembelajaran direncanakan dengan memikirkan semua peserta didik.
C.1.2	Mata pelajaran mendorong partisipasi semua peserta didik.
C.1.3	Mata pelajaran mengembangkan pemahaman akan perbedaan.
C.1.4	Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
C.1.5	Peserta didik belajar dengan kolaboratif.
C.1.6	Asesmen berkontribusi terhadap prestasi semua peserta didik.
C.1.7	Kedisiplinan kelas berdasarkan rasa saling menghargai.
C.1.8	Guru melakukan perencanaan, mengajar dan mengulas dilakukan dengan kerjasama.
C.1.9	Asisten guru mendukung pembelajaran dan partisipasi semua peserta didik.
C.1.10	Pekerjaan rumah berpengaruh pada pembelajaran semua peserta didik.
C.1.11	Semua peserta didik mengikuti kegiatan di luar kelas.
C.2.1	Perbedaan antar peserta didik dijadikan sumber pembelajaran.
C.2.2	Pegawai ahli diberdayakan sepenuhnya.
C.2.3	Pegawai mengembangkan sumber daya untuk mendukung pembelajaran dan partisipasi.

### 3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.4.1 Validitas instrumen

Uji validitas berfungsi untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat dalam angket dapat mengukur tingkat kevalidannya. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien butir angket adalah korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x - \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

Dengan keterangan:

$x$  : skor butir soal

$y$  : skor total

$r_{xy}$  : koefisien korelasi butir soal dan skor total

$n$  : banyaknya warga yang mengikuti tes

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan valid.
2. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria suatu item angket dinyatakan valid apabila nilai sig. < 0,05 karena taraf signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 5%. Item angket yang tidak valid akan dihapus sehingga item yang valid akan digunakan untuk menghitung uji reliabilitas. Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian yang telah disebarkan sebagai berikut.

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,660	0,482	Valid
2	0,706	0,482	Valid

3	0,514	0,482	Valid
4	0,579	0,482	Valid
5	0,769	0,482	Valid
6	0,800	0,482	Valid
7	0,660	0,482	Valid
8	0,706	0,482	Valid
9	0,735	0,482	Valid
10	0,562	0,482	Valid
11	0,558	0,482	Valid
12	0,651	0,482	Valid
13	0,751	0,482	Valid
14	0,752	0,482	Valid
15	0,721	0,482	Valid
16	0,706	0,482	Valid
17	0,735	0,482	Valid
18	0,488	0,482	Valid
19	0,590	0,482	Valid
20	0,579	0,482	Valid
21	0,769	0,482	Valid
22	0,800	0,482	Valid
23	0,646	0,482	Valid
24	0,621	0,482	Valid
25	0,646	0,482	Valid
26	0,507	0,482	Valid
27	0,507	0,482	Valid
28	0,491	0,482	Valid
29	0,721	0,482	Valid
30	0,752	0,482	Valid
31	0,460	0,482	Valid
32	0,800	0,482	Valid
33	0,660	0,482	Valid



34	0,660	0,482	Valid
35	0,512	0,482	Valid
36	0,706	0,482	Valid
37	0,735	0,482	Valid
38	0,735	0,482	Valid
39	0,487	0,482	Valid
40	0,502	0,482	Valid
41	0,523	0,482	Valid
42	0,721	0,482	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas korelasi *product moment*, diperoleh hasil, seluruh item digunakan sebagai alat ukur.

#### 3.4.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk melihat keakuratan, ketelitian dan kekonsistensian dari suatu alat ukur yang digunakan dalam hal ini adalah angket. Angket akan dinyatakan reliabel apabila dalam beberapa kali penggunaan dengan subjek yang berbeda akan menghasilkan jawaban yang relatif sama. Kesamaan juga akan didapatkan apabila subjek yang diukur memiliki aspek yang belum berubah.

Relatif sama dapat diartikan bahwa toleransi perbedaan sangat kecil diantara beberapa hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency*. *Internal Consistency* adalah pengukuran hanya dilakukan sekali saja kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan angket pada penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2013) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$n$  : banyaknya butir soal

$\Sigma \sigma_t^2$  : jumlah varians butir soal

$\sigma_t^2$  : varians total

Pada perhitungan menggunakan SPSS lalu dilihat skor pada *cronbach's alpha* untuk menentukan kategori sesuai dengan tabel uji reliabilitas sebagai berikut.

#### Kriteria Hasil Uji Reliabilitas

Skor Reliabilitas	Kategori
0,80	Sangat Baik
0,70	Baik
0,60	Sedang
0,50	Kurang

Berdasarkan tabel 3.4 maka pada penelitian ini angket dapat dinyatakan reliabel apabila skornya  $\geq 0,60$  yang berada pada kategori “sedang”. Hasil uji reliabilitas dari instrumen yang telah didapatkan dapat dilihat pada *output* SPSS sebagai berikut.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,958	42

*Output* SPSS untuk uji reliabilitas pada tabel mendapatkan hasil skor sebesar 0,958 sehingga skornya lebih dari 0,60 maka item pernyataan dalam angket dinyatakan reliabel.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### 3.5.1 Persiapan penelitian

3.5.1.1 Menetapkan subjek dan masalah yang akan diteliti.

3.5.1.2 Membuat proposal yang selanjutnya diajukan kepada pihak jurusan.

3.5.1.3 Perizinan.

- 1) Permohonan izin penelitian dari Dekan FIP UPI kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Bandung.
- 2) Surat rekomendasi dari KESBANGPOL yang diajukan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 3) Surat rekomendasi dari KESBANGPOL selanjutnya peneliti ajukan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 4) Permohonan izin penelitian dari Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini kepada pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 5) Surat keterangan izin yang diterima dari Dinas Pendidikan Kota Bandung ajukan kepada pihak sekolah TK Inklusi di Kota Bandung.

3.5.1.4 Instrumen Indeks Inklusi (menurut Booth T dan Ainscow) diuji tingkat validitas

Peneliti melakukan pengukuran indeks inklusi di Taman Kanak-Kanak Inklusif di Kota Bandung dilihat dari dimensi budaya sekolah, dimensi kebijakan sekolah dan dimensi praktis sekolah tersebut dan diiringi dengan eksplorasi kondisi Taman Kanak-Kanak Inklusif di kota Bandung berdasarkan indikator inklusif.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner/Angket. Peneliti menyebarkan angket berupa instrumen indeks inklusi (Booth dan Ainscow, 2002) kepada kepala sekolah atau guru di 35 Taman Kanak-Kanak Inklusif di kota Bandung.

### 3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis secara kuantitatif. Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang telah peneliti dapatkan dari hasil angket/kuesioner. Pengelompokan data dan analisis data ini diperuntukan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif analitik.

### 3.8 Penyajian Data

#### 1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk data kuantitatif, baik grafik, tabel, dll.

Penyajian data kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban yang didapat. Penentuan skor yang ditetapkan sebagai berikut menurut (Despalantri, 2014) :

TS= tidak setuju skornya = 0

KK= kadang-kadang skornya = 1

S = setuju skornya = 2

Untuk mengetahui hasil pencapaian ketiga dimensi inklusif pada setiap indikator dirumuskan sebagai berikut :

$$IDI \text{ pi} = \frac{\sum_{i=1}^3 \blacksquare X_i}{\text{skor maksimal tiap indikator}} \times 100 \%$$

Keterangan :

IDI : indeks dimensi inklusi ( budaya, praktek, dan kebijakan)

$\sum_{i=1}^3 \blacksquare X_i$  = Total skor tiap-tiap indikator (budaya, praktek, dan kebijakan).

Rumus di atas digunakan pada setiap ketiga dimensi indeks inklusif.

### 1) Dimensi budaya inklusi

$$IBI = \frac{\sum_{i=1}^n \blacksquare Xi}{\text{skor maksimal tiap indikator}} \times 100 \%$$

Ket :

IBI = indeks budaya inklusi

$\sum_{i=1}^n \blacksquare Xi$  = total skor indikator budaya inklusif

### 2) Dimensi praktek inklusi

$$IPI = \frac{\sum_{i=1}^n \blacksquare Xi}{\text{skor maksimal tiap indikator}} \times 100 \%$$

Ket :

IPI = indeks praktek inklusi

$\sum_{i=1}^n \blacksquare Xi$  = total skor indikator praktek inklusi

### 3) Dimensi kebijakan inklusi

$$IKI = \frac{\sum_{i=1}^n \blacksquare Xi}{\text{skor maksimal tiap indikator}} \times 100 \%$$

Ket :

IKI = indeks kebijakan inklusi

$\sum_{i=1}^n \blacksquare Xi$  = total skor indikator kebijakan inklusi

(endah, xx)

Perlu adanya penyajian data untuk setiap indikator berupa presentase agar terlihat indikator mana saja yang masih perlu dieksplorasi dan ditingkatkan.

**Penilaian Setiap Indikator:**

$$\text{PSI} = \frac{\text{skor yang didapat perindikator}}{\text{skor maksimal tiap indikator}} \times 100 \%$$

0 % - 20 % = buruk sekali

21 % - 40 % = buruk

41 % - 60% = cukup

61 % - 80 % = baik

81 % -100 % = baik sekali

(Despalantri, 2014).